

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 7 SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Angga Ridwan Alhabsyi, Cicilia Ika Rahayu Nita, Fajar Siswanto

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No.48, Bandungrejosari, Kec. Sukun,  
Kota Malang, Jawa Timur 65148, Indonesia

Surel: [anggaridwan75@gmail.com](mailto:anggaridwan75@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to improve the learning outcomes of class III students at SD Negeri 1 Sukorejo by applying the PBL learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart models which consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. This research consists of two cycles. The subjects and data subjects in this study were class III students of SD Negeri 1 Sukorejo for the 2022/2023 academic year. The research variable is an increase in learning outcomes using the Problem Based Learning model. The results of this study indicate that using the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes. In the pre-cycle, the initial data obtained was that the average grade III score was 55.29 with a completeness percentage of 35%, cycle 1 became 74.79 and the percentage was 80%. Then made improvements in cycle 2 to 84.41 with a percentage of 91%. The conclusion in this study is that the PBL learning model can improve the learning outcomes of class III students at SD Negeri 1 Sukorejo for the 2022/2023 academic year.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Problem Based Learning, Class Action Research

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Sukorejo dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Subjek dan data subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Sukorejo Tahun Pelajaran 2022/2023. Variabel penelitian adalah peningkatan hasil belajar menggunakan model Problem Based Learning. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra siklus diperoleh data awal rata-rata nilai kelas III yaitu 55,29 dengan presentase ketuntasan 35%, siklus 1 menjadi 74,79 dan presentase ketuntasannya 80%. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus 2 menjadi 84,41 dengan presentase 91%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Sukorejo tahun ajaran 2022/2023.*

**Kata kunci:** Hasil belajar, Problem Based Learning, Penelitian tindakan kelas

## 1. Pendahuluan

Seseorang dapat meningkatkan kemampuan melalui pengalaman belajar. Pengalaman belajar dapat dimulai dari sekolah hingga lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas III SDN 1 Sukorejo, dengan mengamati proses pembelajaran terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di sekolah tersebut diantaranya: (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru kurang melakukan kegiatan berorientasi dalam proses pembelajaran seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) tidak menggunakan teknologi walaupun sudah tersedia alat, (3) siswa lebih banyak diam dan pasif, (4) guru kurang mengaitkan materi pelajaran sesuai dengan tema yang diajarkan dengan

model pembelajaran, (5) guru belum sepenuhnya memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari siswa. Proses pembelajaran seperti ini berdampak pada hasil kognitif siswa pada UTS, dimana hanya 12 siswa saja yang memperoleh KKM dari 34 siswa.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik secara terprogram dan di desain instruksional, agar membuat siswa belajar aktif, dan menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati, dalam Susanto, 2013: 186). Sudjana (2009: 22) berpendapat bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka mendapatkan pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, seseorang dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Proses pembelajaran yang baik berlangsung ketika terdapat interaksi aktif antara guru dan siswa yang berlangsung dua arah. Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, mengalami langsung apa yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Namun pada kebanyakan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memindahkan pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa, mengisi botol kosong dengan pengetahuan, dimana siswa menerima pengetahuan yang pasif, sementara guru memiliki pengetahuan yang akan dihafal oleh siswa. Serin (2018) juga berpendapat bahwa ketika guru yang aktif dalam pembelajaran maka siswanya akan pasif. Siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tanpa ada aktivitas lain. Guru diharapkan mempunyai keberanian dalam mencoba inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan pada hasil refleksi diatas, guru harus memilih pendekatan, model, metode, ataupun media yang relevan dengan pokok bahasan yang dipaparkan sehingga dapat dijadikan solusi dari permasalahan yang ada. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar yaitu model PBL. Penerapan model PBL ini ialah siswa akan bekerjasama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan permasalahan yang ada (Hmelo and Silver, 2004). Penggunaan model PBL tersebut dapat memicu siswa untuk berani berpendapat, bertanya, mengeluarkan ide-ide sehingga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas untuk menyelesaikan suatu masalah. Diharapkan setelah penerapan PBL nantinya, pada akhir tes evaluasi siswa mampu untuk memberikan jawaban yang tepat sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

Penerapan model pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar pernah dibuktikan dalam penelitian Eko (2018) yakni dengan judul meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL), dengan presentase ketuntasan akhir yakni 85%. Lalu pada penelitian Mutiara (2021), pada penelitian ini hanya berfokus pada sikap percaya diri saja. Perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian Eko (2018) dan Mutiara (2021) yaitu pada variabel bebas, penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar saja, sedangkan pada penelitian sebelumnya, Eko (2018) berfokus pada sikap percaya diri dan hasil belajar dan sikap percaya diri saja pada penelitian Mutiara (2021). Oleh karena itu peneliti menggunakan model PBL dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang sama

yakni hasil belajar namun pada materi, dan jenjang kelas yang berbeda. Berdasarkan pada permasalahan yang ada, peneliti terdorong untuk melakukan perbaikan pada hasil belajar melalui PTK yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

## 2. Metode

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas PTK ( *model Kemmis dan McTaggart* ). Penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kediri. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas III di SD Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2022 / 2023, yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan memperoleh hasil yang optimal dengan cara dan prosedur yang paling efektif, sehingga memungkinkan tindakan yang berulang-ulang dengan revisi sebagai bahan pertimbangan untuk menelaah tentang dampak dari perlakuan untuk mengubah, memperbaiki, dan meningkatkan mutu perbaikan pembelajaran terhadap perilaku yang sedang diobservasi.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam suatu siklus yang berkelanjutan. Penelitian yang akan dilaksanakan, terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan , dan refleksi. Penelitian dikatakan berhasil apabila 85% siswa tuntas dengan kategori baik atau sangat baik. Penelitian ini menggunakan penilaian yang berpijak pada penelitian kurikulum 2013. Kurniasih & Sani (2016) menjelaskan bahwa skala nilai dalam kurikulum 2013 pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Kategorisasi nilai dan ketuntasan

KKM	Kategori	Nilai	Ketuntasan
75	Sangat Baik	91 – 100	Tuntas
	Baik	81 – 90	Tuntas
	Cukup	75 – 80	Tuntas
	Kurang	≤ 75	Belum Tuntas

Pada penelitian ini ketuntasan siswa dilihat dari hasil belajar siswa melalui tes tertulis pada akhir pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas jika minimum mencapai KKM (75) dengan kategori cukup.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Berdasarkan hasil observasi awal prasiklus terhadap siswa kelas III SD Negeri Sukorejo 1, dan hasil observasi awal pratindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada UTS tema 6 masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil prasiklus hanya terdapat 12 orang siswa (35 %) yang mendapatkan nilai tuntas ( $\geq$  KKM). Tabel 2 di bawah ini merupakan hasil belajar prasiklus.

**Tabel 2.** Hasil belajar prasiklus

KKM	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
75	91 – 100	0	0%	Sangat Baik
	81 – 90	0	0%	Baik
	75 – 80	12	35 %	Cukup
	≤ 75	22	65 %	Kurang

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada tahap pra siklus di atas dapat diuraikan sebanyak 12 siswa atau sekitar 35% sudah mencapai KKM. Artinya sebanyak 65% siswa atau 22 siswa belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Nilai tertinggi pada pra siklus 80 dan nilai terendahnya 30. Maka penulis mengadakan penelitian pada tema 7 dengan menggunakan model pembelajaran tipe *problem based learning* sebagai solusi permasalahan yang dihadapi guru. Hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siklus I

KKM	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
75	91 – 100	1	3 %	Sangat Baik
	81 – 90	3	9 %	Baik
	75 – 80	23	68 %	Cukup
	≤ 75	7	20 %	Kurang

Berdasarkan data hasil belajar di atas presentase hasil belajar siswa sebanyak 20% siswa belum tuntas dengan kategori kurang. Siswa yang mencapai ketuntasan adalah 80% dengan 3 kategori yaitu sebanyak 3% (1 siswa) kategori sangat baik, terdapat 3 orang atau sekitar 9% dengan kategori baik, dan kategori cukup 23 siswa (68%). Hal tersebut belum mencapai kinerja penelitian yaitu 85%, maka akan dilanjutkan pada siklus II, untuk memperbaiki permasalahan yang terdapat dalam siklus I , sesuai hasil refleksi dalam siklus I. Hasil belajar siklus II, dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4.** Hasil Belajar Siklus II

KKM	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
75	91 – 100	1	3 %	Sangat Baik
	81 – 90	25	73 %	Baik
	75 – 80	5	15 %	Cukup
	≤ 75	3	9 %	Kurang

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan terdapat 3 anak (9%) yang masih belum mencapai KKM, serta siswa yang sudah mencapai KKM ada 3 kategori yaitu sangat baik 1 siswa

(3%), baik sebanyak 25 siswa (73%), dan cukup sebanyak 5 siswa (15%). Ketuntasan klasikal pada siklus II ini yaitu 91%, dan sudah mencapai indikator kinerja penelitian 85%. Oleh karena itu penelitian di hentikan pada siklus II. Perbandingan perolehan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sukorejo 1 dari prasiklus sampai siklus II dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini :

**Tabel 5.** Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

KKM	Rentang Nilai	Kondisi			Keterangan
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
75	91 - 100	0	1	1	Sangat Baik
	81 - 90	0	3	25	Baik
	75 - 80	12	23	5	Cukup
	≤ 75	22	7	3	Kurang

Tabel 5 diatas menunjukkan perbandingan perolehan hasil belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II. Kondisi prasiklus hanya terdapat 12 siswa yang mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, diterapkan model pembelajaran PBL pada Tema 7 Subtema 1 Perkembangan Teknologi Pangan agar siswa dapat mengalami peningkatan sesuai indikator kinerja penelitian yakni 85%. Perolehan pada siklus I mengalami peningkatan dari 12 yang mencapai nilai KKM menjadi 27 siswa. Perolehan pada siklus II juga mengalami peningkatan dari 27 menjadi 31 siswa yang telah tuntas KKM. Ketuntasan klasikal pada siklus II yaitu 91%, dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator kinerja penelitian sudah tercapai, dan penelitian di hentikan pada siklus II.

### 3.2. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Sukorejo 1 Tahun Ajaran 2022/2023. Berdasarkan pada hasil ketuntasan belajar dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II. Indikator penelitian yang telah ditetapkan yaitu 85% siswa mampu memenuhi KKM. Berdasarkan pada hasil observasi awal siswa kelas 3 mengenai rendahnya hasil belajar pada UTS, ditandai dengan saat proses pembelajaran siswa kurang berminat dan kurang termotivasi mengikuti pelajaran, siswa cenderung pasif, siswa masih terlihat mengantuk seperti belum sarapan.

Berdasarkan pada data prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar pada siswa kelas 3 SD Negeri Sukorejo 1 dapat terlihat dari sebelum dilakukan tindakan sampai setelah dilakukan tindakan sampai siklus II. Hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Sukorejo 1 yang awalnya masih rendah, mengalami peningkatan ditandai dengan peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya.

Proses penelitian hasil belajar pada siswa kelas 3 SD Negeri Sukorejo 1 dibantu oleh guru pamong dan kepala sekolah yang membantu untuk mengobservasi siswa saat menjalankan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Sukorejo 1 meningkat ketika siklus 1 sudah berakhir, berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 20% siswa belum tuntas dengan kategori kurang. Siswa yang mencapai ketuntasan adalah 80% dengan 3 kategori yaitu sebanyak 3% (1

siswa) kategori sangat baik, terdapat 3 orang atau sekitar 9% dengan kategori baik, dan kategori cukup 23 siswa (68%). Dari hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Pada siklus 1, peneliti memiliki target akhir dengan presentase ketuntasan nilai sebesar 85%. Target tersebut ternyata belum berhasil. Hal ini dibuktikan dengan data di kelas III SD Negeri Sukorejo 1 yang diperoleh bahwa presentase ketuntasan siswa siklus 1 adalah 80%. Maka, peneliti melanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki beberapa hal yang harus diperbaiki oleh peneliti, seperti perbaikan LKPD dan tes evaluasi yang menambahkan TaRL dan CRT, penambahan gambar pada media pembelajaran (ppt).

Setelah kegiatan siklus 2 berakhir, pada tabel 4 diketahui bahwa 3 anak (9%) yang masih belum mencapai KKM, serta siswa yang sudah mencapai KKM ada 3 kategori yaitu sangat baik 1 siswa (3%), baik sebanyak 25 siswa (73%), dan cukup sebanyak 5 siswa (15%). Ketuntasan klasikal pada siklus II ini yaitu 91%, dan sudah mencapai indikator kinerja penelitian 85%. Berdasarkan hasil tersebut maka indikator kinerja pada penelitian ini telah tercapai pada siklus II, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Dampak positif yang ditimbulkan setelah dilakukannya penelitian yaitu siswa menjadi semakin aktif dalam pembelajaran, berani berpendapat, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, berani presentasi hasil tugas, serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan tepat. Penelitian ini berlangsung sampai siklus II. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan oleh Eko (2018) dan Mutiara (2021) dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi salah satu cara alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan gagasan (Huda & Umam, 2018), bahwa melalui model PBL siswa dapat berkembang secara utuh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya secara otomatis melalui masalah yang dihadapi.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh di atas, dengan menggunakan penelitian sebanyak 2 siklus pada Tema 7 Subtema 1 Perkembangan Teknologi Pangan dengan menerapkan model PBL pada siswa kelas III SD Negeri Sukorejo 1 tahun ajaran 2022/2023 terhadap hasil belajar dapat disimpulkan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari perbandingan perolehan prasiklus dimana ketuntasan diperoleh oleh 12 anak (35%). Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus I dengan peningkatan ketuntasan dari 12 anak menjadi 27 anak (79%). Siklus II menjelaskan adanya peningkatan ketuntasan dari 27 anak menjadi 31 anak (91%). Hasil penelitian ini memberikan serta menambah pengetahuan pembaca agar dapat dijadikan referensi untuk riset lebih lanjut. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi proses pembelajaran berupa peningkatan hasil belajar melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan sejenis, ataupun terhadap permasalahan lain.

#### Daftar Rujukan

- Aryanto, E. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil belajardan Hasil Belajar Siswa pada Tema I Organ Gerak Hewan dan Manusia (Penelitian Tindakan Kelas, pada Siswa Kelas V C Semester I SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019" Universitas Pasundan
- Hmelo, C., & Silver. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3).

- Kemmis S dan Mc. Taggart. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kurinasih, & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Umairah, M.A (2021). "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar". Universitas Negeri Yogyakarta.